

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang memiliki fungsi dan tujuan pendidikan Nasional dimana salah satunya ialah menjadikan peserta didik memiliki ketrampilan khusus, inovatif dan kreatif di bidangnya (Mulyasa, 2017: 21). Hery (2012: 7) menyatakan bahwa Akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang menjadikan peserta didiknya terampil dalam kepentingan terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Berdasarkan teori tersebut, SMK Akuntansi adalah jenjang pendidikan yang memiliki keahlian melaporkan informasi akuntansi kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Kompetensi lulusan yang ditempuh menghasilkan keahlian seperti memproses dokumen yang berkaitan dengan keuangan, mulai dari kas kecil, dokumen kas bank, entry jurnal, mengelola buku besar, neraca, laporan keuangan serta dapat mengoperasikan program pengolah angka seperti Ms. Excel dan aplikasi MYOB. Dimana program keahlian tersebut secara kelembagaan formal sebagai teknisi akuntansi pelaksana, pelaksana lembaga keuangan perbankan atau bukan bank dan lainnya (Ningsih, 2016).

Faktanya kebanyakan lulusan SMK Akuntansi bekerja pada sebuah pabrik bagian produksi dan belum sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimilikinya. Oleh karena itu upaya sekolah harus membekali pembelajaran atau ketrampilan

khusus supaya lulusan peserta didik menjadi lebih mandiri dalam bidangnya. Apabila sekolah dapat meningkatkan capaian *output* peserta didik maka berdampak baik pada kualitas *outcome* peserta didiknya. Hal ini disetujui oleh Ningsih (2016: 538) bahwa kualitas pendidikan dapat dilihat dari *input*, *output* dan *outcome*, maka dari segi lulusan dapat menjadikan sebuah tolok ukur sebuah kualitas pendidikan di sekolah. Salah satu hasil (*output*) dapat dilihat melalui prestasi belajar.

Upaya sekolah dalam meningkatkan ketrampilan peserta didik dengan menerapkan kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 ditampakkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang merujuk pada Permendikbud No.22 tahun 2016 tentang standar proses bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mendorong semangat belajar peserta didik. Salah satunya adalah SMK Tamansiswa Banjarnegara yang sudah menerapkan kurikulum tersebut. Pada penerapannya, guru harus lebih kreatif mengolah pembelajaran yang sesuai kurikulum supaya peserta didik mendapatkan pembelajaran yang bermakna.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh John Dewey (Hosnan, 2014: 267) mengungkapkan bahwa peserta didik akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajari memiliki relevansi antara pengetahuan yang mereka ketahui dengan peristiwa yang ada dalam lingkungan sekeliling mereka. Prestasi pendidikan pun tidak hanya terbatas pada pencapaian akademik melainkan juga memahami cara-cara prestasi lainnya seperti pengembangan sosial, emosional dan kreatif peserta didik dan mengevaluasi kemajuan serta hasilnya (Hawkins, Florian & Rouse, 2007: 25). Hal tersebut menjadi potensi yang baik untuk meningkatkan

kemampuan pemecahan masalah dan sikap sosial sebagai aspek afektif peserta didik. Terakomodirnya kedua aspek tersebut diharapkan mampu memaksimalkan prestasi belajar matematika peserta didik.

Prestasi belajar menurut Nitko & Brookhart (2011: 497) adalah pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan peserta didik yang diperoleh sebagai hasil dari proses pembelajaran. Prestasi belajar dijadikan salah satu tolok ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran di sekolah. Prestasi belajar pada penelitian ini yaitu prestasi belajar matematika, dimana matematika memiliki kedekatan disiplin ilmu dengan akuntansi. Hal ini menjadikan prestasi belajar matematika penting untuk ditingkatkan dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Lovat, Dally, Clement & Toomey (2011: 6) bahwa sejak awal 1990-an banyak usaha yang bertujuan memaksimalkan prestasi belajar peserta didik dalam pendidikan dan menguatkan kelemahan dari kegagalan. Prestasi belajar yang dimaksudkan termasuk prestasi belajar matematika. Namun, berdasarkan data hasil Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang disajikan pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa prestasi belajar matematika di SMK Tamansiswa Banjarnegara pada jurusan akuntansi mengalami penurunan dari tahun ajaran 2014/2015 sampai tahun 2017/2018. Hal tersebut tertuang dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Daya Serap Materi Program Linier

Tahun Ajaran	SMK Tamansiswa	Kota/kab	Provinsi	Nasional
2014/2015	89,41	65,17	62,08	52,41
2015/2016	8,00	59,65	57,99	46,00
2016/2017	37,14	50,62	53,23	38,02
2017/2018	3,85	11,84	14,42	8,54

(BSNP, 2018).

Pada tabel 1 di atas, bahwa daya serap materi program linier selama kurun waktu empat tahun berturut-turut mengalami penurunan baik tingkat Nasional, Proinsi maupun Kabupaten. Begitu pula dengan SMK Tamansiswa, daya serap materi program linier mengalami penurunan sedangkan di sekolah tersebut sudah menerapkan pendekatan saintifik namun belum efektif sehingga perlu diperbaiki pola pembelajarannya. Materi program linier merupakan materi yang mengulas optimalisasi dengan metode garis selidik dan uji titik pojok yang sesuai dengan SMK Jurusan Akuntansi. Soal-soal pada pembelajaran juga sesuai dengan dunia perakuntansian seperti penjualan dan produksi barang sehingga harapannya peserta didik mampu mengelola keuangan perusahaan yang berdampak pada optimalisasi pembuatan pelaporan dengan baik. Oleh karena itu penerapan pola pembiasaan pada pembelajaran matematika mengawali dengan permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan dunia perakuntansian. Hal ini dikarenakan relevansi pembelajaran pada pembiasaan pemecahan masalah adalah prediktor terbaik pada prestasi belajar matematika (Bhat, 2014: 687).

Pemecahan masalah adalah hal utama pada proses kognitif (Jonassen, 2011: 3). Oleh karena itu, pemecahan masalah mencakup semua tujuan aktifitas pembelajaran matematika yaitu pembelajaran efektif dan meningkatkan kemampuan peserta didik. Avcu & Avcu (2010: 1277) juga menyatakan bahwa pemecahan masalah adalah proses menerapkan pengetahuan sebelumnya ke dalam situasi baru yang dimiliki. Pada pemecahan masalah, sebagian besar peserta didik membutuhkan rumus yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah, langkah penyelesaian, dan melambangkan variabel dalam suatu permasalahan.

Hal ini mungkin menunjukkan ketidakmampuan peserta didik dalam memecahkan masalah. Peserta didik berpikir bahwa dengan mengetahui rumus maka dapat menyelesaikan permasalahan. Faktanya, sering ditemukan hanya sedikit peserta didik yang menggunakan ‘rumus’ dan berhasil menemukan solusi dengan benar, hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik terkadang tidak mampu menyelesaikan masalah sekalipun mengetahui rumusnya (Toksoy & Akdeniz, 2015: 354). Jika peserta didik sering berlatih memecahkan masalah matematika dan soal-soal kontekstual, maka ketrampilan pemecahan masalah matematika dalam diri peserta didik serta aktivitas pembelajaran matematika menjadi pola pembiasaan pemecahan masalah yang baik sehingga dapat tercapai tujuan dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mengawali pembelajaran berupa masalah kontekstual. Hal ini dikarenakan jika peserta didik dapat mengoptimalkan kemampuan pemecahan masalah melalui masalah kontekstual maka prestasi belajar peserta didik pun akan meningkat. Seperti yang telah ditegaskan oleh Wijayanti (2011: 87) bahwa pembelajaran yang tepat guna meningkatkan kualitas pemecahan masalah matematis peserta didik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, sekolah dapat menerapkan beberapa pendekatan sebagai upaya pembelajaran matematika yang lebih tepat guna dan lebih meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik, salah satunya dengan pendekatan realistik.

Pendekatan realistik menurut Arsaythamby & Zubainur (2014: 310) adalah pendekatan yang mengkhususkan pembelajaran sesuai dan bergantung pada

penerapan dunia nyata. Pendekatan realistik menitikberatkan pada upaya membangun dan mengembangkan konsep matematika. Tipe pembelajaran matematika dengan pendekatan realistik mempunyai ciri pendekatan *bottom up* yaitu peserta didik mengembangkan model sendiri kemudian dijadikan dasar untuk mengembangkan matematika formalnya (Sugiman, 2011: 8).

Hasil penelitian Wibowo (2017) menyimpulkan bahwa pendekatan matematika realistik meningkatkan prestasi belajar matematika peserta didik SMP. Pola pikir peserta didik SMP tentunya berbeda dengan peserta didik SMK, oleh sebab itu perlu dikaji efektifitas pendekatan realistik yang ditinjau pada prestasi belajar. Wijayanti (2016) menyimpulkan bahwa pendekatan realistik mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik SMA. Serta Saragih (2017) menyatakan bahwa pendekatan realistik dapat menumbuhkembangkan sikap positif siswa terhadap matematika SMP sehingga diduga pendekatan realistik efektif terhadap sikap sosial pada peserta didik SMK. Pada penelitian sebelumnya belum ada penelitian tentang pendekatan realistik terhadap sikap sosial atau hanya sebatas pada sikap matematika, kemudian pada penelitian sebelumnya pun belum diketahui apakah pendekatan realistik efektif dalam meningkatkan prestasi belajar matematika, kemampuan pemecahan masalah dan sikap sosial pada peserta didik SMK jurusan akuntansi.

Kurikulum 2013 juga telah menggaungkan pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik menurut Machin (2013: 28) adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati,

merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, prinsip yang ditentukan. Pendekatan saintifik sangat penting untuk dikuasai oleh setiap guru yang mengajar di SMP dan SMA/SMK, karena melalui pendekatan saintifik pembelajaran diarahkan untuk mendorong peserta didik observasi dari berbagai sumber dan bukan hanya diberi tahu (Untayana & Harta, 2016: 48). Lebih lanjut (Untayana & Harta, 2016: 49) pendekatan saintifik tidak hanya memberikan pengetahuan saja melainkan juga meningkatkan ketrampilan dan sikap peserta didik, dalam penelitian ini ketrampilan yang dimaksud adalah kemampuan pemecahan masalah sedangkan sikap yang dimaksud adalah sikap sosial.

Hasil penelitian Untayana & Harta (2016) menyatakan bahwa pendekatan saintifik efektif ditinjau dari prestasi belajar peserta didik SMK. Begitu pula Yurniwati (2015) menyimpulkan bahwa pendekatan saintifik berpengaruh pada kemampuan pemecahan masalah SMP. Pola pikir peserta didik SMP berbeda dengan SMK, oleh sebab itu perlu dikaji efektifitas pendekatan saintifik yang ditinjau dari pemecahan masalah peserta didik SMK. Serta Wartini, Lasmawan & Marhaeni (2014) menyatakan bahwa pendekatan saintifik dapat berpengaruh pada sikap sosial peserta didik SD mata pelajaran PKn. Pada penelitian sebelumnya belum ada penelitian pembelajaran matematika tentang penerapan pendekatan saintifik terhadap sikap sosial, kemudian pada penelitian sebelumnya pun belum diketahui apakah pendekatan saintifik efektif dalam meningkatkan prestasi

belajar, kemampuan pemecahan matematika dan sikap sosial pada peserta didik tingkat SMK jurusan akuntansi.

Penelitian tentang pendekatan realistik dan pendekatan saintifik secara parsial telah dilakukan oleh beberapa pihak dalam meningkatkan prestasi belajar matematika, kemampuan pemecahan masalah dan sikap peserta didik. Penelitian yang telah menerapkan kedua pendekatan di jenjang pendidikan yang berbeda-beda dimana menurut teori Van Hiele diketahui level berpikir peserta didik tingkat SD, SMP, SMA maupun SMK pun berbeda sehingga besar kemungkinan kedua pendekatan tersebut terdapat perbedaan efektifitasnya. Pada penelitian ini belum diketahui secara empiris apakah kedua pendekatan tersebut terdapat perbedaan efektifitas yang ditinjau dari prestasi belajar, kemampuan pemecahan masalah dan sikap sosial peserta didik jenjang SMK jurusan Akuntansi.

Rahmawati & Suryanto (2014: 89) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran matematika terdapat beberapa komponen yang dapat mempengaruhi tujuan pembelajaran diantaranya langkah-langkah pembelajaran, peran guru dan peserta didik dalam pembelajaran, cara guru memberikan respon dalam pembelajaran dan sistem pendukung pembelajaran, sehingga harapannya kedua pendekatan tersebut efektif dalam meningkatkan prestasi belajar, kemampuan pemecahan masalah dan sikap sosial peserta didik SMK jurusan akuntansi. Berdasarkan uraian-uraian di atas diperlukan data terkait dengan pengujian perbedaan efektifitas pendekatan realistik dan saintifik secara simultan ditinjau dari prestasi belajar matematika, kemampuan pemecahan masalah dan sikap sosial peserta didik SMK jurusan Akuntansi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Daya serap peserta didik pada mata pelajaran matematika dengan materi pokok program linier mengalami penurunan dan masih belum optimal.
2. Sebagian besar lulusan SMK Akuntansi bekerja pada bagian-bagian yang belum sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimilikinya.
3. Pada penelitian sebelumnya pendekatan matematika realistik berdampak positif terhadap sikap positif siswa terhadap matematika sehingga pada penelitian ini akan dideskripsikan tentang pendekatan realistik yang memiliki objek sosial yaitu sikap sosial.
4. Perlunya diketahui apakah pendekatan realistik efektif dalam meningkatkan prestasi belajar, kemampuan pemecahan matematika dan sikap sosial pada peserta didik tingkat SMK jurusan akuntansi.
5. Pada penelitian sebelumnya belum ada penelitian tentang pendekatan saintifik pada pembelajaran matematika terhadap sikap sosial
6. Perlunya diketahui apakah pendekatan saintifik efektif dalam meningkatkan prestasi belajar, kemampuan pemecahan matematika dan sikap sosial pada peserta didik tingkat SMK jurusan akuntansi
7. Perlunya diketahui secara empiris apakah kedua pendekatan tersebut terdapat perbedaan efektifitas yang ditinjau dari prestasi belajar, kemampuan pemecahan masalah dan sikap sosial peserta didik jenjang SMK jurusan akuntansi

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah dalam penelitian ini dibatasi oleh :

1. Perlunya diketahui apakah pendekatan realistik efektif dalam meningkatkan prestasi belajar, kemampuan pemecahan matematika dan sikap sosial pada peserta didik tingkat SMK jurusan akuntansi.
2. Perlunya diketahui apakah pendekatan saintifik efektif dalam meningkatkan prestasi belajar, kemampuan pemecahan matematika dan sikap sosial pada peserta didik tingkat SMK jurusan akuntansi
3. Perlunya diketahui secara empiris manakah kedua pendekatan tersebut yang paling efektif dalam pembelajaran yang ditinjau dari prestasi belajar, kemampuan pemecahan masalah dan sikap sosial peserta didik jenjang SMK jurusan akuntansi

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis situasi maka permasalahan yang diteliti dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah pembelajaran matematika dengan pendekatan realistik efektif ditinjau dari prestasi belajar matematika, kemampuan penyelesaian masalah dan sikap sosial peserta didik SMK jurusan akuntansi?
2. Apakah pembelajaran matematika dengan pendekatan saintifik efektif ditinjau dari prestasi belajar matematika, kemampuan penyelesaian masalah dan sikap sosial peserta didik SMK jurusan akuntansi?

3. Apabila keduanya efektif, manakah yang lebih efektif antara pendekatan realistik dan pembelajaran matematika pendekatan saintifik ditinjau dari prestasi belajar matematika, kemampuan penyelesaian masalah dan sikap sosial peserta didik SMK jurusan akuntansi?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan keefektifan pembelajaran matematika dengan pendekatan realistik efektif ditinjau dari prestasi belajar, kemampuan pemecahan masalah dan sikap sosial peserta didik SMK Jurusan Akuntansi
2. Mendeskripsikan keefektifan pembelajaran matematika dengan pendekatan saintifik efektif ditinjau dari prestasi belajar, kemampuan pemecahan masalah dan sikap sosial peserta didik SMK Jurusan Akuntansi
3. Mendeskripsikan pendekatan pada pembelajaran yang lebih efektif diantara pendekatan realistik dan pembelajaran matematika pendekatan saintifik ditinjau dari prestasi belajar, kemampuan pemecahan masalah dan sikap sosial peserta didik SMK Jurusan Akuntansi

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian secara teoritik yaitu:

1. Bagi siswa, diharapkan dari pendekatan realistik dan saintifik pada pembelajaran matematika dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami pembelajaran matematika dan meningkatkan prestasi belajar, kemampuan pemecahan masalah dan sikap sosial.

2. Bagi guru matematika, diharapkan dari pendekatan realistik dan saintifik ini dapat membantu guru dalam menyampaikan materi matematika pada peserta didik dengan efektif dan efisien sehingga tercapai tujuan pembelajaran.
3. Bagi sekolah, diharapkan dari pendekatan realistik dan saintifik ini dapat membantu guru-guru lainnya dalam menyampaikan materi pelajaran sesuai mata pelajaran yang diampu pada peserta didik dengan efektif dan efisien sehingga tercapai tujuan pembelajaran.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk memperoleh pengalaman langsung dan penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan atau sumber untuk melakukan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan inovasi pembelajaran baik saintifik maupun realistik.